

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Wati Subagya, dengan alamat Demangan, Madurejo, Prambanan, Sleman. BPS Wati Subagya di pimpin oleh Ibu Kuswatiningsih, A.Md. Keb. Secara geografis letak BPS Subagya berbatasan langsung dengan :

Sebelah Utara : Kecamatan Kalasan

Sebelah Timur : Kecamatan Kalasan

Sebelah Selatan : Kecamatan Piyungan

Sebelah Barat : Kecamatan Kalasan

Pelayanan yang dilaksanakan oleh BPS Subagya diantaranya persalinan, KB, ANC, imunisasi, konsultasi kehamilan dan kesehatan. Dalam menjalankan tugas pelayanan BPS Subagya, dibantu oleh 2 bidan dan 1 orang dokter. Selain itu di BPS Subagya, terdapat fasilitas penunjang yaitu IVA test, Pap smear, USG. Dibawah ini adalah ruangan yang terdapat di BPS Subagya :

Tabel. 3.1. Daftar Ruangan di BPS Wati Subagya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jumlah Ruangan Dengan Kondisinya			Keterangan
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Ruang tunggu	2	6x3	-	-	-	Beratap asbes
Ruang periksa	2	6x3	-	-	-	Beratap asbes
Ruang nifas	3	3x3	-	-	-	Beratap asbes
Ruang bersalin	1	3x3	-	-	-	Beratap asbes
Kamar mandi	2	2x2	1	-	-	Beratap asbes
Mushola	1	3x2	-	-	-	Beratap asbes

Sumber: Data Primer (2013)

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur ibu dan usia kehamilan.

a. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu**

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Primigravida

Umur Ibu Primigravida	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
18	4	13,3
19	6	20,0
20	3	10,0
21	8	26,7
22	2	6,7
23	3	10,0
24	2	6,7
28	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu primigravida dengan umur 21 tahun, yaitu sebanyak 8 responden (26,7%).

b. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan**

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan (Minggu)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
TM II	13	43,4
TM III	17	56,6
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu primigravida dengan usia kehamilan 34 minggu, yaitu sebanyak 5 responden (16,7%).

3. Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

a. Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Siap	10	33,3
Tidak Siap	20	66,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%).

b. Kesiapan Fisik Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kesiapan Fisik Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Kesiapan Fisik Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Siap	11	36,7
Tidak Siap	19	63,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan fisik menghadapi persalinan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).

c. Kesiapan Psikologi Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kesiapan Psikologi Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Kesiapan Psikologi Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Siap	17	56,7
Tidak Siap	13	43,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan psikologi menghadapi persalinan kategori siap, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%).

d. Kesiapan Finansial Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Kesiapan Finansial Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Kesiapan Finansial Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Siap	13	43,3
Tidak Siap	17	56,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan finansial menghadapi persalinan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini diambil dari beberapa pendapat responden yang mengatakan “saya kurang mengetahui senam hamil, disini masih banyak dukun bayi sehingga lebih baik melahirkan ke dukun yang lebih murah dan cepat sembuh”.

B. Pembahasan

a. Kesiapan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di BPS Wati Subagya Yogyakarta, dari total 30 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan menghadapi persalinan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) sedangkan 10 responden (33,3%) ibu primigravida dengan kategori siap dalam menghadapi persalinan. Hasil yang diperoleh ini juga berkaitan dengan peneliti sebelumnya yang saya ambil dari seorang peneliti yang bernama Chariroh (2009) dengan hasil penelitian “mayoritas (66,7%) tingkat pengetahuan responden tentang kesiapan persalinan dalam kategori cukup” yaitu pada karakteristik kesiapan fisik, kesiapan psikologi dan kesiapan finansial. Sehingga dalam hasil ini dikatakan sama. Dengan hasil yang sama ini dikarenakan penelitian kami memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui seberapa siapkah ibu primigravida tersebut dalam menghadapi persalinan.

Dengan hasil yang demikian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari faktor kesiapan fisik yang dikatakan oleh rata-rata responden dikarenakan “kurang tahunya senam hamil, makanan yang baik untuk orang hamil”. Kemudian dari faktor kesiapan psikologi tetapi dalam kesiapan tersebut dalam hasil dikatakan siap hal ini dikarenakan “dukungan penuh dari suami dan keluarga” menurut pernyataan rata-rata responden. Sedangkan faktor yang terakhir yaitu kesiapan finansial dengan hasil tidak siap yang disebabkan kurangnya penghasilan perbulan sehingga dalam menyiapkan persalinannya sangat minimal. Menurut pernyataan dari rata-rata responden “masih sangat sedikit lapangan pekerjaan dan pendidikan yang kurang tinggi sehingga susah untuk mencari pekerjaan.

Adapun hasil ibu primigravida yang siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 10 responden (33,3%) yang mana dalam segi fisik, psikologi dan finansialnya mereka sudah benar-benar disiapkan untuk menghadapi persalinan.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010).

Kesiapan diartikan sebagai suatu program instruksi yang bertujuan tertentu dan berstruktur. Kesiapan persalinan ini juga untuk menyiapkan semua kebutuhan selama kehamilan sampai proses persalinan (Matterson, 2010).

b. Kesiapan Fisik Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di BPS Wati Subagya Yogyakarta, dari total 30 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan fisik menghadapi persalinan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 19 responden (63,3%), sedangkan ada 11 responden (36,7%) dalam kategori siap. Menurut responden hal ini disebabkan “kurangnya kesiapan fisik seperti senam hamil, jalan ringan, dan kurangnya makanan yang mengandung banyak gizi, protein, vitamin dll”.

Dalam hasil ini berkaitan dengan peneliti sebelumnya yang bernama Eka (2006) memberikan hasil 46,42% dengan kategori kurang baik pada kesiapan fisik ibu primigravida dalam menghadapi persalinan. Hal ini timbul karena adanya tingkat pengetahuan ibu yang kurang seperti pola makan yang tidak teratur dan terlalu membatasi dirinya untuk berolah raga. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa kesiapan fisik itu sangat penting dalam menghadapi persalinan. Sehingga terdapat persamaan hasil yaitu kesiapan fisik yang memiliki nilai kurang, akan tetapi prosentase dan kategori berbeda. Ini dikarenakan jumlah dan kategori responden yang dipakai berbeda.

Sedangkan dari 11 responden yang siap ini dikarenakan memang sudah mengerti dan rutin dalam mengikuti senam hamil, rajin bertanya tentang hal apa saja yang memang harus disiapkan dalam menghadapi persalinan kepada yang sudah berpengalaman maupun kepada bidannya, sehingga dalam menghadapi persalinan nanti mereka sudah siap.

Persiapan fisik lain yang perlu diperhatikan adalah dengan melakukan olah raga misalnya senam hamil, karena seorang perempuan memerlukan fisik yang fit untuk melahirkan. Kondisi fit ini ada hubungannya juga dengan ada atau tidaknya penyakit berat yang diidap oleh calon ibu. Jika ditemukan riwayat darah tinggi atau asma berat misalnya, berarti tidak bisa dilakukan persalinan normal. sehingga sejak awal kehamilan, sudah harus direncanakan kelahiran dengan operasi (Iskandar, 2007).

c. Kesiapan Psikologi Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di BPS Wati Subagya Yogyakarta, dari total 30 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan psikologi menghadapi persalinan kategori siap, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan ibu primigravida yang tidak siap dalam menghadapi persalinan sebanyak 13 responden (43,3%). Menurut responden hal ini disebabkan peran suami dan keluarga dalam memberikan semangat atau dukungan dalam menghadapi persalinan sangat baik. Sedangkan pada responden yang tidak siap dalam menghadapi persalinan disebabkan oleh karena kurangnya dukungan dari keluarga dan suami yang kurang perhatian terhadap kehamilan istrinya. Hal ini karena suami yang terlalu sibuk kerja sehingga perhatiannya terhadap istri yang hamil terbagi dengan pekerjaan. Pada hasil ini memiliki dengan peneliti sebelumnya yaitu Indah (2006) dengan hasil 63,41% pada kategori siap pada psikologi ibu dalam menghadapi persalinan. Namun timbul perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu pada judul, kategori dan hasilnya, tetapi dalam hal ini tujuan dan hasil yang kita capai sama.

Persiapan pada ibu primigravida umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya saat persalinan terjadi. Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan, dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat, perhatian dan kasih sayang tentu akan

membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Keluarga baik dari orang tua maupun suami merupakan bagian terdekat bagi calon ibu yang dapat memberikan pertimbangan serta bantuan sehingga bagi ibu yang akan melahirkan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan (Sjafriani, 2009).

d. Kesiapan Finansial Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan

Hasil penelitian di BPS Wati Subagya Yogyakarta, dari total 30 responden yang diteliti diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu primigravida dengan kesiapan finansial menghadapi persalinan dengan kategori tidak siap, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan ada 13 responden dalam kategori siap dalam menghadapi persalinan. Menurut responden hal ini disebabkan karena “kecilnya penghasilan dalam segi keuangan yang sangat berpengaruh dalam menghadapi persalinan seperti membayar tempat bersalin, transportasi dll. Dengan rata-rata penghasilan perbulannya yang tidak mencapai Rp. 1.000.000,-”.

Sedangkan menurut responden yang dalam kategori siap yaitu sebanyak 13 responden mengatakan “memiliki penghasilan yang lebih sehingga keperluan yang harus dibeli untuk menghadapi persalinan seperti popok bayi, pendonor darah dan uang membayar persalinan bisa disiapkan secara dini”. Penghasilan yang didapatkan melebihi Rp. 1.000.000,- per bulannya sehingga bisa dicicil untuk keperluan mendadak lainnya.

Menurut Handayani (2008) peneliti sebelumnya yang mendapatkan hasil pengetahuan ibu primigravida terhadap persiapan finansial termasuk kategori *unfavorable* atau bisa dikatakan kurang siap dikarenakan minimnya pendapatan dalam setiap bulannya. Hal ini dipengaruhi oleh tempat tinggal yang masih pelosok atau pedalaman desa. Sehingga kecilnya kesempatan kerja yang bisa didapat. Kategori ini dikatakan sama karena tempat yang dilakukan penelitian masih minim akan pekerjaan.

Persiapan finansial bagi ibu yang akan melahirkan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak harus disiapkan, dimana persiapan finansial atau yang berkaitan dengan penghasilan atau keuangan yang dimiliki untuk mencukupi kebutuhan selama kehamilan berlangsung sampai persalinan. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan ibu untuk menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan pendonor darah, menyiapkan popok bayi dan perlengkapan lainnya, persalinan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Untuk itu sebaiknya Ibu sudah menganggarkan biaya untuk persalinan (Ummi, 2009).

Pendapatan biasanya berupa uang yang mempengaruhi kesiapan keluarga dalam mempersiapkan semua kebutuhan selama kehamilan dan persiapan persalinan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas persiapan selama kehamilan antara lain menyiapkan biaya persalinan, menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan menjelang persalinan serta menjaga asupan makan selama kehamilan. Selain anggaran biaya persalinan perlu juga menentukan tempat kelahiran sesuai kemampuan kita, misalnya rumah bersalin atau di rumah dengan mendatangkan bidan. Perencanaan yang adekuat meliputi penentuan tempat yang tepat dengan pertimbangan dalam memilih tempat bersalin dengan mempertimbangkan jarak tempat bersalin dengan rumah, kualitas pelayanannya, ketersediaan tenaga penolong, fasilitas yang dimiliki, kemampuan pembiayaan dimana setiap klinik/ rumah sakit memiliki ketentuan tarif yang beragam (Sjafriani, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tentu memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus langsung ke beberapa rumah responden dikarenakan responden yang memiliki perbedaan jadwal ANC sehingga waktu yang dibutuhkan lebih panjang.

2. Kurang fahamnya responden dalam membaca pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner yang diberikan mengakibatkan peneliti harus menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut sehingga pengisian kuesioner tidak efisien.
3. Kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab ya atau tidak sehingga tidak dapat menguraikan jawaban selain jawaban yang tersedia dan jawaban mereka belum bisa mengukur kesiapan secara mendalam.
4. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian karena ini merupakan hal baru bagi peneliti dan masih harus banyak belajar untuk kedepannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.